

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Naturalisasi Sungai Jadi Tempat Selfie

### Tanah Abang, Warta Kota

ANGGOTA Fraksi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) DPRD DKI Jakarta Justin Adrian meninjau lokasi naturalisasi Kanal Banjir Barat (KBB) di segmen Shangrilla-Karet, Jakarta Pusat.

Saat mendarat di lokasi naturalisasi, Justin melihat dari atas jalur inspeksi sungai yang dibangun tempat berdiri (panggung) dari beton dan pagar besi.

Sedangkan kondisi sungai, menurut Justin, justru seperti tidak dilakukan naturalisasi. Pasalnya, sungai tidak diperlebar dan tidak ada penanaman pohon maupun taman seperti yang diklaim Pemprov DKI.

"Kalau ini disebut naturalisasi, menurut saya, ini lebih tepatnya untuk tempat selfie karena (di sungai) tidak ada penambahan debit air yang lewat," ujar Justin di lokasi, Rabu (12/2).

Sementara itu, jalur inspeksi sungai di samping kanan sungai dibangun dengan lebar sekitar tiga meter. Menurut Justin, hal ini justru menghilangkan tanah yang seharusnya ditanam dengan tanaman jika mengikuti konsep naturalisasi.

"Ini tanahnya hilang dibetonisasi. Dan sulit mendata sungai yang lebar di Jakarta. Padahal kita harus melebar-kan sungai kalau ingin nanggulangi banjir," kata dia.

Anggota Komisi D ini

mengaku bingung dengan konsep naturalisasi karena tidak pernah ada laporan detail mengenai pengerjaan program yang dicetuskan oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

"Kami enggak pernah dapat penjelasan rinci naturalisasi itu. Tapi yang pasti naturalisasi itu lebih ke estetika. Sepertinya pak gubernur punya konsep yang lain dengan SKPD-nya juga," tutur Justin.

"Kalau selama ini kita pikir pengendalian banjir itu mengalirkan air secepatnya ke laut, memperbesar kanal-kanal, cuma seperti mau dibikin konsep naturalisasi pun pengerjaannya juga kita pertanyakan juga, yang su-



**Kita harus melebarkan sungai kalau ingin nanggulangi banjir**

**Justin Adrian**  
Anggota Fraksi PSI  
DPRD DKI

dah jadi di mana," katanya.

### Komersial

Justin Adrian mengatakan konsep naturalisasi memang

tidak cocok diterapkan untuk pengendalian banjir.

Ia membandingkan dengan konsep naturalisasi di luar negeri yang digunakan hanya untuk meningkatkan harga properti atau komersial properti. Namun tidak efektif untuk menanggulangi banjir yang terjadi di kota.

"Kalau di luar negeri naturalisasi dilakukan untuk meningkatkan komersial properti karena riverside properti di bagian dunia manapun jadi properti mahal," ujar Justin.

"Tapi untuk mengendalikan banjir tetap pakai normalisasi. Kayak Klang River (Malaysia) kan juga untuk komersial properti," lanjutnya. (**Kompas.com**)

## Anggaran Fantastis Tanpa Konsep yang Jelas

Justin Adrian menilai, konsep pengerjaan naturalisasi sungai di Jakarta hingga saat ini tidak jelas meski anggaran yang dialokasikan relatif besar.

Di dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) 2019, anggaran proyek tertulis "Pembangunan Prasarana Kali/Sungai dan Kelengkapannya Kanal Banjir Barat Segmen Karet s.d Sudirman" dengan nilai pagu anggaran Rp 12,7 miliar.

"Semestinya anggaran-anggaran dikeluarkan untuk output-input jelas dan manfaatnya apa. Naturalisasi dari awal digaungkan juga dalam rangka pengendalian banjir, tapi sepenuhnya enggak efektif untuk pengendalian banjir," ujar Justin, Rabu (12/2).

Justin menilai, Pemprov DKI Jakarta kerap melakukan pengerjaan atau membuat program tanpa ada kajian yang jelas. Tak hanya program naturalisasi,

pengerjaan tanpa kajian juga dilakukan terhadap revitalisasi atau pelebaran trotoar.

"Jadi saya agak khawatir kita membelanjakan anggaran APBD ini dengan jumlah signifikan tanpa kajian-kajian tentang input output-nya apa. Jadi kepastian itunya saya kira harus jadi pertimbangan juga karena ini kan uang pajak masyarakat," kata Justin. (**Kompas.com**)